

## **Kegiatan Semarak Ramadhan Siswa Kristen SMA Negeri 2 Sipora Dengan Baca Gali Alkitab**

**Herlince Rumahorbo<sup>1</sup>, Hasahatan Hutahaean<sup>2\*</sup>, Sindar Siregar<sup>3</sup>,  
Megawati Siagian<sup>4</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta<sup>1,2</sup>, SMA Negeri 2 Sipora<sup>3,4</sup>

Email: [ajaherlin237@gmail.com](mailto:ajaherlin237@gmail.com)<sup>1</sup>,

[hasea2014@gmail.com](mailto:hasea2014@gmail.com)<sup>2\*</sup>, [sindarsiregar4@gmail.com](mailto:sindarsiregar4@gmail.com)<sup>3</sup>

[megawatisiagian9444@gmail.com](mailto:megawatisiagian9444@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Kegiatan Semarak Ramadhan adalah agenda tahunan Sekolah Menengah Atas di Provinsi Sumatera Barat. Semua siswa menerima bimbingan rohani sesuai agamanya. Di SMA Negeri 2 Sipora kegiatan bagi siswa-siswi Kristen salah satunya adalah pelatihan Baca Gali Alkitab. Guru-guru melihat siswa perlu memperoleh materi tentang model pemahaman Alkitab yang sederhana agar digunakan untuk devosional pribadinya. Sebagai satu tulisan, Alkitab tidak mudah dipahami dan menemukan pesannya. Namun metode Baca Gali Alkitab diyakini menjadi solusi bagi masyarakat Kristen, termasuk siswa-siswi SMA. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan terhadap 195 siswa Kristen Protestan dengan penyampaian langkah metode Baca Gali Alkitab dan berlatih. Untuk contoh penggalian nats, dipilih dari kitab dengan genre narasi. Siswa dibagi dalam 10 kelompok berlatih menggunakan metode pada nats Alkitab yang berbeda. Setelah kerja kelompok terlihat hasil yang memuaskan. Masing-masing kelompok mampu menemukan pesan Firman Allah dengan benar menggunakan metode Baca Gali Alkitab. Tiga pertanyaan dalam tahap penggalian dan penemuan pesan pada metode Baca Gali Alkitab dapat dijawab secara tepat oleh peserta pelatihan. Kegiatan ini berharap siswa akan tekun dan rajin dalam membaca dan merenungkan Firman Tuhan untuk pertumbuhan rohani yang segar, kuat dan sigap setiap hari.

**Kata Kunci:** *SMA Negeri Sipora, Mentawai, BGA* .

### **Abstract**

Semarak Ramadhan activity is an annual agenda of Senior High Schools in West Sumatra Province. They receive spiritual guidance according to their religion. At SMA Negeri 2 Sipora, one of the activities for Christian students is Bible Reading and Digging (BGA) training. Teachers see that students need to obtain material on a simple Bible study model for personal devotion. As one writes, the Bible is not easy to understand and find its message. However, the Bible Reading method is believed to be a solution for the Christian community, including high school students. The implementation of this training was carried out on 195 Protestant Christian students by delivering the steps of the BGA method and practicing. For the example of extracting nats, selected from books with the narrative genre. Students were divided into 10 groups practicing using methods on different Bible passages. After group work, satisfactory results were seen. Each group was able to find the message of God's Word correctly using the BGA method. Three questions in the extracting and finding stages of the news in the BGA method can be answered correctly by trainees. This activity hopes that students will be diligent and diligent in reading and meditating on God's Word for fresh, strong, and swift spiritual growth every day.

**Keywords:** *Sipora State High School, Mentawai, BGA*.

## PENDAHULUAN

Kegiatan Semarak Ramadhan menjadi salah satu cara yang sangat baik dalam menumbuhkan rohani siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sumatera Barat. Kegiatan dirancang untuk memberikan sentuhan personal namun tepat dalam meningkatkan kerohanian. Untuk kegiatan tersebut guru-guru terlebih dahulu melihat kebutuhan yang dirasakan di tengah siswa-siswi terutama dalam aspek rohani, keagamaan masing-masing. Khususnya bagi siswa SMA Negeri 2 Sipora di Tuapejat, perhatian fokus pada mendorong pertumbuhan rohani melalui membaca Alkitab. Membaca Alkitab dan memahami pesan di dalamnya merupakan penanaman fondasi iman kristen yang tepat (Moimau, 2020, p. 89). Hal ini tidak lepas dari keyakinan dalam ajaran agama kristen bahwa Alkitab adalah berasal dari Allah ditulis oleh orang-orang yang memroleh ilham dari Allah. Karena itu tulisan Ilahi tentu memberi dampak spiritual yang besar bagi serang yang membacanya dan melakukan pesan tuntutan teks di dalamnya (Silaban & Hutahaean, 2020, p. 56). Dengan membaca dan melakukan pesan di dalam Alkitab secara sendirinya seseorang akan masuk pada kehendak Allah di dalam hidupnya.

Siswa SMA Negeri 2 Sipora keseluruhan berjumlah 345 orang dari kelas X hingga kelas XII. Dari sejumlah tersebut 205 orang diantaranya memeluk agama Kristen Protestan. Siswa SMA Negeri 2 Sipora sebagian besar berasal dari kecamatan di luar Sipora Utara sehingga sebagiannya merupakan anak kost. Menurut perhitungan di data sekolah, sekitar 90 sampai 100 diantaranya tinggal di rumah-rumah kecil dengan jarak sekitar 1 hingga 1,5 Km dari Sekolah. Kondisi di rumah-rumah kecil (disebut dengan "Pondok") tersebut minimum sekali fasilitas yang dimiliki. Siswa yang tinggal di rumah kecil tersebut harus berjuang untuk mengikuti masa studi 3 tahun. Kondisi ini adalah cara yang harus ditempuh karena jarak desa atau kampung sekitar 7 hingga 8 kilometer sedangkan transportasi masih minimum di Tuapejat, ibukota Kabupaten Mentawai yang menjadi wilayah lokasi SMA Negeri 2 Sipora. Sehingga tinggal di rumah-rumah kecil tersebut adalah salah satu pilihan (disebut dengan "Pondok"). Menurut Simei Suganda, kondisi ini tidak hanya di Sipora Utara tetapi juga di kecamatan Sikakap (SMA Negeri 1 Sikakap) dan SMA Negeri 1 Sipora di kecamatan Sioban (Suganda, 2022). Itu sebabnya masyarakat melalui Gereja berinisiatif menyediakan asrama dengan biaya sangat murah untuk membantu pemuda-remaja dari desa-desa yang berkeinginan sekolah namun kesulitan dalam fasilitas tempat tinggal di sekitar Sekolah (band. Hutahaean et al., 2022, p. 76). Dengan gambaran tersebut dapat diketahui kesederhanaan dan keterbatasan pada nara didik SMA Negeri 2 Sipora harus mendapat perhatian yang serius demi masa depan nara didik dan bangsa ini.

Pada tahun 2022 di event yang sama yakni Semarak Ramadhan 2022, salah satu materi yang disampaikan adalah BGA. Pada pelaksanaannya dirasakan dengan jelas oleh peserta bahwa metode sederhana, praktis dan mampu menimbulkan minat di tengah-tengah siswa SMA Negeri 2 Sipora untuk membaca Alkitab (Siregar et al., 2022, p. 113). Dengan kenyataan tersebut maka tidak ada hambatan dan tantangan berarti untuk 'mengulang' keberhasilan tahun sebelumnya di Semarak Ramadhan 2023. Sebab upaya untuk menolong siswa-siswi agar dekat dan tekun membaca Firman Tuhan semakin terasa karena keberhasilan pengalaman tersebut. Untuk kegiatan pelatihan kali ini fokus pada kita keahlian peserta dalam menemukan pesan Allah dalam Alkitab. Karena diyakini keinginan membaca Alkitab akan timbul dengan sendirinya jika seseorang memahami isi dan pesan di dalam teks, untuk *dihidupi* dalam keseharian (Baker, 2018, p. 102). Sebaliknya, kesulitan dalam memahami pesan teks Firman Tuhan menjadi salah satu penyebab banyak orang tidak tekun dalam membaca Alkitab, meskipun di dalam dirinya menyadari kedekatan dengan Sang Khalik, Pencipta adalah melalui membaca Alkitab.



Gambar 1. Dialektika Tantangan dan Harapan Terhadap Alkitab

Melihat relung yang dalam antara pentingnya membaca Alkitab dengan kesulitan menemukan pesannya dalam teks Alkitab, maka banyak upaya telah dilakukan. Ferbriyona dkk misalnya menginisiasi dengan menggunakan media lagu agar orang Kristen rajin membaca Alkitab (Febriyona et al., 2019). Penelitian ini berhasil menimbulkan minat di kalangan anak-anak dan remaja dengan mengelaborasi nats Alkitab menjadi bagian lagu, sehingga kategorial ini mempunyai minat yang besar dalam membaca Alkitab. Sandra Sullivan Dunbar meyakini bahwa tata etika jemaat gereja akan kian berdampak lebih baik di tengah masyarakat ketika mempunyai kompetensi dalam menemukan pesan Allah dari teks-teks kuno di dalam Alkitab (Sullivan-Dunbar, 2017, p. 101). Bagi Sandra, pertumbuhan iman, perilaku etis dan keinginan dekat dengan Allah tidak bisa bertolak belakang dengan keinginan membaca Alkitab dan melakukan kehendaknya setiap hari. Pendapat itu juga sejalan semangat yang disampaikan oleh Maddix kepada Gereja agar menumbuhkan semangat membaca Alkitab *dibarengi* keterampilan menemukan pesan teks yang dibaca. Karena pusat perkembangan gereja dan pemberitaan Kerajaan Allah berawal dari kecintaan membaca Alkitab dan memahami pesan-pesan yang ada di dalamnya (Maddix, 2018, pp. 53–55). Karena itu mendorong orang Kristen membaca Alkitab hendaknya diikuti dengan pelatihan, pendampingan atau literasi tentang Alkitab agar ada gairah iman yang muncul secara nyata.

Dari berbagai analisa terhadap penelitian sebelumnya terhadap pentingnya memahami pesan teks Alkitab, maka dalam kegiatan ini semakin yakin untuk memberikan materi pelatihan pada Semarak Ramadhan 2023 di SMA Negeri 2 Sipora dengan metode BGA. Maka disusunlah satu strategi dan rencana yang matang agar pelaksanaan pelatihan BGA kepada siswa-siswi berdampak lebih besar terhadap pesertanya terlebih dalam diri siswa yang mempunyai berbagai tantangan selama menempuh sekolah tingkat atas (SMA).

## METODE

Untuk kegiatan dimaksud Tim PkM bekerja sama dengan Yayasan Pancar Pajar Alkitab (Scripture Union Indonesia) dengan persetujuan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sipora. Metode yang digunakan yaitu pelatihan (secara mendominasi sesi), tentu dengan memberikan penjelasan yang dibutuhkan sebelumnya. Pemateri menyampaikan bagaimana langkah metode BGA, kemudian mencoba langkah tersebut kepada satu perikop (nats). Buku yang dipergunakan untuk perbandingan hasil penggalan dengan metode BGA yaitu Santapan Harian (Tim Redaksi Scripture Union, 2021). Waktu yang dipersiapkan adalah pkl 08<sup>00</sup> sd 12<sup>30</sup> WIB, Senin-Selasa tanggal 27-28 Maret 2023. Setelah penjelasan metode BGA siswa-siswi dibagi menjadi sepuluh kelompok untuk mengerjakan penggalan sesuai nats yang dipersiapkan sebelumnya. Demikian juga di hari kedua, materi diberikan untuk nats dari genre Narasi, kemudian di kelompok mengerjakan penggalan. Di kelompok diberikan waktu 45 menit untuk mengerjakan kemudian presentasi agar melihat hasil bersama (pleno). Masing-masing kelompok dapat mengajukan pertanyaan atau menambahkan hal yang dirasa perlu agar hasil penggalan lebih kaya. Dari presentasi masing-masing kelompok kemudian diketahui kemampuan menggunakan metode BGA baik dalam menemukan pesan maupun aplikasi pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Flowchart Ekspektasi Pelatihan bagi Peserta

Kegiatan ini merupakan upaya bersama Tim PkM untuk mendukung upaya SMA Negeri 2 Sipora

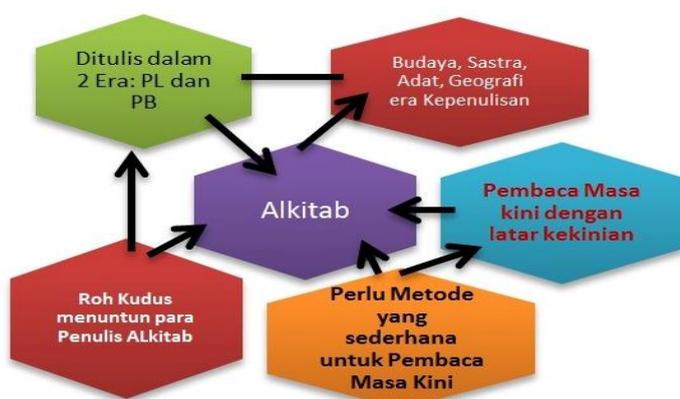
dalam meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam menemukan pesan Firman serta mengaplikasikannya. Jika materi ini disampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa-siswi maka akan memberikan pengetahuan yang baru serta mendorong pertumbuhan rohani. Dengan demikian kehidupan siswa-siswi SMA Negeri 2 Sipora akan lebih siap dalam menghadapi masa depan dalam menyelesaikan sekolahnya dan nanti setelah lulus dari SMA Negeri 2 Sipora.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Pelaksanaan giat pelatihan di SMA Negeri 2 Sipora dilaksanakan sejak pagi pkl. 08<sup>00</sup> WIB dimulai dengan kebaktian yang dipimpin guru Agama Sindar Siregar, serta absensi peserta. Setelah itu dilanjutkan sesi penyampaian langkah metode BGA oleh Pemateri. Pada pemaparan pertama Pemateri menyampaikan pentingnya memenuhi kebutuhan rohani seseorang untuk menopang kehidupan lainnya. Dengan keyakinan bahwa kualitas spiritual yang baik akan berdampak pada segmen kehidupan lainnya dalam diri seseorang (Lola, 2019, p. 105). Dengan keteguhan iman, diyakini akan sanggup menghadapi ragam dan dinamika yang terjadi di masyarakat termasuk budaya populer yang bisa saja datang dan sampai pada siswa-siswi melalui media sosial, televisi atau fasilitas digital lainnya. Untuk menghadapi tantangan tersebut, kepada peserta ditekankan tiga hal, pertama untuk menerima keadaan yang *dilakoni* sekarang apa adanya. Sebab kehidupan yang sesungguhnya adalah realitas yang dijalani tanpa memaksakan kondisi orang lain (meniru atau menjadi seperti orang lain) terjadi dalam diri sendiri. Kedua, mendekatkan diri pada komunitas-komunitas yang berorientasi baik, tidak *neko-neko* dan komunitas yang dapat membangun semangat untuk hidup secara khusus masa studi di SMA. Yang ketiga ditekankan agar mendekatkan diri pada Allah dengan membaca FirmanNya. Membaca Firman TUHAN itu adalah tindakan yang meyakini akan otoritas Allah, mengimani bahwa di dalam Alkitab ada isi hati Allah yang tercatat dan terdokumentasi dengan rasa tanggung jawab serta melewati masa kanonisasi, membaca Alkitab juga merupakan bentuk ‘terapi’ jiwa agar memperoleh kesejukan dan ketenangan batin. Tiga poin ini akan menjadi penentu iman di masa depan tatkala seseorang di usia muda (Parapak, 2019, p. 71), dengan demikian masa depan bangsa juga beroleh dampak positif di masa akan datang.

Kebutuhan untuk memahami pesan Alkitab merupakan kebutuhan banyak orang termasuk anak muda remaja. Hariati memberikan penekanan dalam hal ini bahwa anak remaja sangat baik jika diberikan pengajaran Alkitab sejak dini (Hariati, 2021). Dengan demikian ‘rhema’ Firman Tuhan yang dibaca dan diperoleh diyakini menjadi benteng dan penuntun bagi hidupnya. Berbagai upaya Gereja dengan strategi yang baik sekalipun jika tidak didasari akan kebenaran Alkitab, akan berujung pada kerapuhan iman, rentan terhadap godaan dan tidak kuat menghadapi masa depan (Baca. Selan, 2019). Karena itu untuk memahami pesan teks dalam Alkitab dibutuhkan metode yang tepat dan menarik bahkan sederhana sehingga mendorong nara didik SMA untuk membacanya.



Keterangan Gambar 3.  
 Perlu *effort* besar untuk membuat pesan ALkitab dipahami pembaca masa kini.  
 Kreasi dan semangat yang tak henti-hentinya harus dimiliki pendidik agar siswa-siswi memahami

Gambar 3. Interaksi Pembaca Alkitab Masa Kini Dengan Penulis Awal Alkitab

Untuk kesulitan-kesulitan tersebut para teolog biblika terus berupaya agar pembaca Alkitab masa kini tidak seperti berada di literatur *antah-berantah*. Karena jalan terbaik untuk mengetahui isi hati Allah hanya melalui Alkitab. Metode BGA adalah satu diantara beberapa metode dalam hermeneutika yang ringan, sederhana serta tepat dalam mengarahkan pembaca Alkitab masa kini untuk menentukan segmen kehidupan mana pesan Firman Allah dilaksanakan.

Hari pertama pelatihan tersebut ditutup dengan belajar bersama menggali isi Alkitab dari genre narasi dengan nats Markus 10:46-52. Sebagai satu genre narasi, maka penekanan terhadap penggalian di tahap pertama adalah mengetahui tokoh (*character*), kemudian *setting* yakni tempat dan waktu kejadian. Bartimeus, Yesus dan murid-murid Yesus adalah tokoh yang mendapat perhatian dalam penggalian. Keinginan Bartimeus hanya satu, Rabuni. Wenham dan Walton melihat keinginan Bartimeus adalah kebutuhan dasarnya yang tidak dicampur dengan keinginan yang lain seperti kebutuhan *lux* atau *tersier* (Wenham & Walton, 2021, p. 78), sehingga tampak bahwa permintaan ini mewakili keinginan manusia *unreached people*, yakni mau dihantar melewati masa-masa kesulitan. Pada dasarnya pemenuhan kebutuhan dasar manusia adalah yang utama, sedangkan kebutuhan lainnya dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer (dasar) terpenuhi sesuai kemampuan keuangan. Dalam hal ini Pemateri memberi penekanan kepada peserta BGA bahwa kebutuhan dasar bagi anak SMA sekarang adalah terpenuhinya proses belajar-mengajar dengan menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Sipora dan kebutuhan pendukung pendidikan yang juga tergolong kebutuhan dasar seperti alat tulis, buku-buku dan pakaian untuk sekolah.



Gambar 4. Doa Sebelum Memulai Sesi



Gambar 5. Pemateri di antara Siswa

Pada tahap latihan bersama ini kemudian ditandaskan kepada peserta agar mengajukan doa yang tidak henti-hentikan kepada Tuhan untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang termasuk kebutuhan primer. Sedangkan kebutuhan lainnya itu akan ditambahkan jika saatnya benar-benar tiba dan sesuai keadaan keuangan yang ada misalnya kelak dirinya sebagai pekerja. Yesus mengabulkan doa Bartimeus dengan segera sebab DIA tahu kebutuhan utamanya kala itu adalah kesembuhan dari buta. Christopher menginventarisasi dari bagian-bagian lain dalam Injil Markus, doa-doa yang diminta dan tidak dipenuhi oleh Yesus (Christopher, 2021). Hal ini karena tidak menjadi kebutuhan yang mendesak bagi si peminta dan tidak ada singgungannya dengan penyebaran kerajaan Allah yang mendesak untuk diberitakan.



Gambar 6. Kesempatan Tanya-Jawab



Gambar 7. *Ice Breaking* Mengurangi Bosan

Pada hari kedua kepada peserta diberikan latihan dalam menggali Alkitab dari perikop yang telah dipilih. Peserta dibagi dalam sepuluh kelompok dimana masing-masing didampingi Guru Kristen yang telah ditentukan sebelumnya. Diskusi dalam kelompok sangat menarik karena keterlibatan psikomotorik perpaduan dari keinginan perubahan pada kognitif dan ranah afektif dialami oleh siswa (Nainggolan & Daeli, 2021). Guru-guru yang mendampingi juga melihat transformasi afektif ini tatkala diajak untuk berdiskusi di bagian Apa Responsku. Menurut pengakuan seorang guru, ketika memperhatikan jalannya latihan di kelompok yang dipimpinnya, tampak sekali ada sukacita, ada ketertarikan dan ada antusias yang besar terlihat dari mimik siswa (Matondang, 2023). Bagi Noralina, ini pengalaman yang menarik karena tentu ada gejala adrenalin dan androgen yang bekerja dengan cepat (Christiansen et al., 2020) dalam diri siswa mulai dari tahap apa saja yang kubaca, hingga apa yang harus diperbuat sebagai bagian implementasi pesan Firman Allah bagi siswa.

Pada langkah BGA sendiri sesuai yang tercantum pada Buku Santapan Harian (Redaksi Scripture Union Indonesia, 2020) dan Buku Panduan BGA (Barus et al., 2015) peserta harus mampu menemukan tiga pertanyaan yang menjadi inti penggalian yakni; apa saja yang kubaca, apa pesan Allah yang kudapat dan ketiga apa responsku. Pada sesi latihan kelompok-kelompok diberikan tiga perikop yakni Markus 1:35-39; Lukas 10:38-42 dan Matius 27:1-10. Semua kelompok mengerjakan dengan semangat dengan durasi 45 menit. Sepanjang waktu itu juga guru-guru aktif mendampingi untuk memberi semangat, mengarahkan model pengerjaan agar sesuai template yang telah diterangkan dan membantu kelompok untuk mencari dan menentukan segmen kehidupan mana yang realistis dan memungkinkan untuk dilaksanakan.



Gambar 8, 9, 10. Suasana Kerja Kelompok

Berikut ini akan dipaparkan hasil dari pekerjaan kelompok-kelompok yang dirangkum sesuai perikop masing-masing.

*Markus 1:35-39*

Apa saja yang kubaca?

Tokoh yang ada dalam nats ini yakni; Yesus, Setan, Seorang Ibu Sirofenisia, Anak Ibu Sirofenisia.

Dimana kejadian di Tirus Sidon dimana seorang ibu asal Sirofenisia meminta kesembuhan dari Tuhan Yesus terhadap anaknya yang sedang sakit. Permintaan ini dengan sendirinya tidak salah meski ada pertimbangan perbedaan asal daerah diantara keduanya. Beberapa kali Yesus memberikan 'satire' yang menusuk pada sentimen demografi diantara keduanya, misalnya dengan menyamakan perbincangan itu dengan anjing yang memakan remah-remah dari bawah meja. Namun Ibu dari Sirofenisia itu bersiteguh bahwa Yesus sanggup menyembuhkan. Melihat keteguhan iman ibu tersebut, Yesus memberikan apa yang menjadi permintaannya yakni: kesembuhan dari sakit kepada anaknya.

Apa pesan Allah yang kudapat?

Pesan dari dialog ini berupa jaminan terhadap orang yang menyerahkan dirinya pada Allah. Iman seorang dari pulau Mentawai tidak berbeda dengan iman seorang dari kota besar. Tidak ada perbedaan kasih sayang Allah terhadap orang-orang yang berbeda latar sosial dan warna kulit. Hal ini tentu memberi kelegaan kepada siswa-siswi SMA Negeri 2 Sipora bahwa di hadapan Tuhan Yesus Kristus mereka sama dengan siswa dari sekolah Internasional di kota besar di banyak bagian di Indonesia. Kasih sayang dan kepedulian Yesus memberikan kelegaan dalam batin termasuk anak-anak yang tinggal di rumah-rumah kecil (disebut Pondok) tanpa penerangan, tanpa perhatian orang tua bersama setiap hari.

Apa responsku?

Peserta kelompok memberikan respons berupa tekad untuk menyerahkan diri kepada Allah sepenuhnya. Melalui perjuangan menempuh sekolah di SMA Negeri 2 Sipora, peserta ingin menunjukkan imannya yang teguh pada Yesus Kristus. Ini berupa keyakinan dalam hati bahwa Yesus juga akan menuntun kepada hidup yang lebih baik di masa yang akan datang.



Gambar 11, 12. Presentasi Kelompok

*Lukas 10:38-42*

Apa saja yang kubaca?

Tokoh Marta, Maria, Tuhan Yesus dan Murid Yesus. Tempat di sebuah kampung, di rumah Marta dan Maria. Marta adalah tokoh yang sibuk melayani di dapur (dengan persiapan konsumsi dan yang lain) ketika Yesus datang ke rumahnya. Dalam rumah itu diduga Yesus memberikan pengajaran-pengajaran yang penting terkait iman kepada Allah yang benar. Namun Marta dan Maria tampaknya mengambil respon yang berbeda ketika Yesus mengajar. Jika Marta sibuk di dapur sedangkan Maria tenang, serius dan konsentrasi mendengarkan pengajaran-pengajaran yang disampaikan Yesus. Maria melihat ini kesempatan emas untuk memenuhi kebutuhan rohaninya sebagai mana banyak orang memiliki kebutuhan rohani yang harus dipenuhi. Keluhan Marta kepada Yesus agar Maria ikut membantu di

dapur, justeru ditegur Yesus dengan mengatakan bahwa kesibukannya di tempat itu berupa dampak dari kekuatiran yang tidak beralasan. Sebagai satu kebiasaan dan tradisi di Yahudi kuno penyambutan yang baik terhadap tamu adalah jati diri satu keluarga. Namun penyambutan itu hendaknya tidak mengesampingkan persekutuan, hubungan lebih karib dengan Sang Tamu. Marta tidak menempatkan perkara yang tepat pada porsi kebutuhan yang benar dan memerlukan respons yang utama dengan mengesampingkan perintah Allah (mendengar FirmanNya). Semua prioritas yang sebenar-benarnya justeru diperankan oleh Maria. Sehingga apresiasi Yesus disampaikan pada Maria namun bagi Marta berupa teguran.

Apa pesan Allah yang kudapat?

Segmen ini memberi teguran kepada banyak orang termasuk siswa-siswi di SMA Negeri 2 Sipora agar memperhatikan hal-hal yang lebih penting dan utama daripada perihal sekunder. Tidak banyak diantara jemaat gereja juga terjerumus dalam kesalahan memilah prioritas dalam melayani dan sebagian berumah tangga. Bagi Yesus mendengarkan pengajaranNya jauh lebih penting dari kesibukan jasmani yang dapat merenggut antusias dan keseriusan mendengar perkataanNya.

Dari sini sebenarnya dapat diperoleh pelajaran bahwa mengikut Yesus itu berarti memenuhi isi hati kita dengan pengenalan akan Dia dengan benar. Yesus lebih menyendengkan mata dan telinga kepada permintaan orang-orang yang taat pada perintahNya daripada melaksanakan rutinitas dengan gerutu. Penyambutan baik diberikan namun jika penyambutan merenggut substansi pertemuan, maka itu menjadi ironi suatu pertemuan.

Apa responsku?

Memohon pengampunan kepada Allah karena telah menempatkan prioritas dengan salah. Misalnya belajar di rumah menjadi urutan terkemudian dari bermain, nonton televisi atau bermain *games* (di HP). Sebagai siswa SMA, yang prioritas adalah memakai waktu untuk belajar dengan maksimal. Selain itu peserta BGA kelompok ini juga bertekad untuk menggunakan waktu ibadah pada hari Minggu dan persekutuan Pemuda dengan disiplin. Tekad ini untuk membentuk iman sebagai pemuda yang mengemban kemajuan bangsa, negara dan gereja di waktu yang akan datang.



Gambar 13, 14. Presentasi Kelompok

*Matius 27:1-10.*

Apa saja yang kubaca?

Peristiwa disini pada hari mulai siang, dimana imam kepala, tua-tua bangsa Yahudi sedang bersepakat untuk membunuh Yesus. Tokoh lainnya yang disebut adalah Pilatus wali negeri kala itu. Yudas juga menjadi tokoh 'penting' dalam segmen ini hingga Yesus akhirnya diserahkan dan disesah oleh algojo

Romawi. Penyesalan Yudas yang telah menerima upah tidak ada gunanya. Karena proses tetap dijalankan. Uang tiga puluh perak itu akhirnya dibelikan sebidang tanah yang disebut Tanah Darah (karena diperoleh dari uang yang dipertukarkan dengan darah orang tidak bersalah). Persitiwa ini ternyata sesuai dengan nubuat Yeremia jauh bahkan beratus-ratus tahun sebelumnya.

Apa pesan Allah yang kudapat?

Penyesalan itu biasa disebut “datangnya terlambat.” Sebagai yang terlambat maka tidak banyak manfaat yang bisa diperoleh dari orang yang menyesal. Namun bagi orang-orang di waktu yang kemudian, pelajaran dari penyesalan itu menjadi rambu agar tidak terulang kembali. Selain itu, niat jahat juga bisa timbul dalam diri seseorang jika kerap bergabung dengan kumpulan orang yang memiliki niat jahat. Karena itu pesan peringatan bagi siswa-siswi adalah agar hati-hati dalam memilih komunitas pergaulan. Sehingga tidak terjerat dan terjerumus dengan godaan suara mayoritas dalam komunitas padahal kita tidak memiliki niat jahat sebelumnya. Dua pesan ini berupa pelajaran dan peringatan menjadi penting bagi pergaulan anak muda masa kini. Sebab pergaulan yang salah pilih akan berdampak pada penyesalan yang datangnya pasti terlambat.

Apa responsku?

Disini yang perlu diaplikasikan dalam kategorial siswa adalah mendoakan pergaulan, persahabatan yang dijalin di sekolah ataupun lingkungan sekitar agar tidak menjerumuskan kepada hal-hal yang jahat dan tidak baik lainnya. Semoga kawan-kawan pergaulan juga memiliki visi ke depan yang sama di dalam Kristus untuk menjadi pemuda gereja yang taat pada Tuhan dan memiliki semangat belajar yang kuat. Mendoakan rekan-rekan pergaulan juga penting agar semua jaringan yang dimiliki di SMA Negeri 2 Sipora adalah remaja yang memiliki iman pada Tuhan. Respons lainnya yang diajukan oleh kelompok ini adalah mendekati diri kepada Allah melalui membaca Alkitab setiap hari dengan tekun. Agar memiliki banyak perbendaharaan dalam diri/hati tentang Firman Tuhan dan kehendakNya. Dengan demikian siswa-siswi di SMA Negeri 2 Sipora secara pasti dan reguler akan mengalami pertumbuhan rohani yang segar, kuat dan sigap setiap hari. Semua kelompok mengerjakan tugasnya dengan baik dan juga mempresentasikan ke depan kelas. Dengan berakhirnya presentasi semua kelompok maka sesi pelatihan juga berakhir. Closing ceremony dipimpin oleh seorang Guru dengan menyanyi dan berdoa menutup rangkaian pelatihan BGA di SMA Negeri 2 Sipora.

## **SIMPULAN**

Pelatihan BGA kepada nara didik kristen di SMA Negeri 2 Sipora memberikan pemahaman dan panduan bagaimana membaca dan menggali isi Alkitab dengan sederhana. Tiap peserta mengalami perubahan pengetahuan (kognitif) serta perubahan sikap yang mengedepankan ketenangan emosional (afektif) dan gerak langkah yang lebih sempurna dalam berinteraksi dengan sesama atau guru (psikomotorik). Dari dampak yang dirasakan tersebut juga berhasil mengubah iman percayanya kepada Tuhan Yesus Kristus menjadi lebih teguh. Ihwal yang terakhir ini sangat penting diperhatikan agar kelak siswa-siswi SMA Negeri 2 Sipora siap untuk memasuki era apa saja dan pergi kemana saja menapaki masa depannya. Karena itu kondisi sekarang yang dirasakan para siswa-siswi kristen di SMA Negeri 2 Sipora menjadi cambuk untuk tampil dengan *performa* lebih elegant karena tahu masa depannya ada di dalam tangan Tuhan Yesus Yang Maha Kuasa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baker, A. (2018). Teologi, Studi Biblika, dan Misi. *Indonesian Journal of Theology*, 5(1), 99–131. <https://doi.org/10.46567/ijt.v5i1.36>
- Barus, A., Wuysang, H., & Panjaitan, R. (2015). *Panduan Pelatihan Baca Gali Alkitab*. Scripture Union Indonesia.
- Christiansen, A. R., Lipshultz, L. I., Hotaling, J. M., & Pastuszak, A. W. (2020). Selective Androgen Receptor Modulators: the Future of Androgen Therapy? *Translational Andrology and Urology*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.3390/cells8111318>

- Christopher, D. (2021). DOA YANG TIDAK DIJAWAB MENURUT INJIL MARKUS. *Jurnal Amanat Agung*, 16(1), 1–27. <https://doi.org/10.47754/jaa.v16i1.475>
- Febriyona, C., Supartini, T., & Pangemanan, L. (2019). Metode Pembelajaran dengan Media Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan. *Jurnal Jaffray*, 17(1), : 123-140. <https://doi.org/10.25278/jj71.v17i1.326>
- Hariati, F. (2021). SIGNIFIKANSI PENGENALAN AJARAN ALKITAB II TIMOTIUS 3:14-17 BAGI PESERTA DIDIK UMUR 6-12 TAHUN [Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta]. <http://repo.sttsetia.ac.id/id/eprint/245>
- Hutahaeen, H., Mangentang, M., Wibowo, M., & Pakpahan, R. T. (2022). Implementasi Pelatihan Metode Baca Gali Alkitab (BGA) Berbasis Genre Kitab bagi Anak Asrama GBI Rock Sikakap. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 3(2), 75–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.34307/kinaa.v3i2.68>
- Lola, J. A. (2019). Iman Kristen dan Budaya Populer. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1), 101–121. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v1i1.7>
- Maddix, M. A. (2018). Rediscovering the Formative Power of Scripture Reading for the Church. *Christian Education Journal*, 15(1), 34–42. <https://doi.org/10.1177/0739891318758410>
- Matondang, N. (2023). *Wawancara*.
- Moimau, A. L. (2020). Kehandalan Alkitab Menjadi Fondasi Bagi Pengajaran Tentang Yesus Kristus. *Phronesis Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(1), 84–100. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.50>
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology "Humanlight,"* 2(1), 31–47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Parapak, A. A. (2019). *Masa Muda Masa Indah; Menghadapi Tantangan Bersama Tuhan*. Scripture Union Indonesia.
- Redaksi Scripture Union Indonesia. (2020). *Santapan Harian* (p. 76). Scripture Union Indonesia.
- Selan, F. D. (2019). PANGGILAN ILAHI GEREJA DALAM PERSPEKTIF MISIOLOGIS BIBLIKA *Sumbangsih Bagi Gereja Dalam Implementasi Pelayanan Holistik* [Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta]. <http://repo.sttsetia.ac.id/id/eprint/212>
- Silaban, B. B. H., & Hutahaeen, H. (2020). Model Pembinaan Remaja Di Era Pandemi Dengan Pendalaman Alkitab BGA. *Jurnal PKM Setiadharna*, 1(3), 53–58. <https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.106>
- Siregar, S., Ginting, G., Silaen, R. T., & Hutahaeen, H. (2022). Pesantren Kristen Dengan Pelatihan Baca Gali Alkitab (BGA) di SMA Negeri 2 Sipora-Mentawai. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 108–117. <https://doi.org/e-ISSN: 2798-6276>
- Suganda, S. (2022). *Wawancara*.
- Sullivan-Dunbar, S. (2017). Human Dependency and Christian Ethics. In *Human Dependency and Christian Ethics*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316717677>
- Tim Redaksi Scripture Union. (2021). *Santapan Harian* (Maret-April). Scripture Union Indonesia.
- Wenham, D., & Walton, S. (2021). *Menjelajah Perjanjian Baru, Jilid 1* (Y. M. Indrasmore (ed.)). Scripture Union Indonesia.